

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi menyebabkan persaingan yang ketat, inovasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan nilai perusahaan, menarik investor dan mendorong pertumbuhan modal. Perusahaan dapat mempertahankan usaha dan meningkatkan nilainya dengan mempertahankan stabilitas di era globalisasi (Widianto & Astuti, 2024). Meningkatkan nilai perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang menguntungkan, efisien, dan menguntungkan bagi perusahaan (Widyastuti et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan penilaian suatu perusahaan dan tercermin dalam harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Widyastuti et al., 2022). Penurunan harga saham di pasar modal merupakan fenomena menarik yang berkaitan dengan turunnya nilai perusahaan. Meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan dapat meningkatkan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan adalah keadaan yang dicapai oleh perusahaan sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap kesuksesan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Ryando, 2022). Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan

dalam jangka panjang, karena peningkatan harga saham sebanding dengan peningkatan kemakmuran agen dan nilai perusahaan (Rivandi, 2018).

Harga saham di pasar dipengaruhi oleh kebijakan tata kelola perusahaan, nilai perusahaan, dan informasi yang diberikan perusahaan kepada publik yang memungkinkan pemangku kepentingan investasi mengambil keputusan dengan membeli atau menjual saham (Rivandi, 2018). Investor membutuhkan laporan tambahan seperti laporan keberlanjutan ketika mempertimbangkan keputusan investasi karena laporan keuangan perusahaan dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan informasi (Husada & Handayani, 2021).

Masalah utama bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai untuk memenuhi tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan saat ini merupakan salah satu sumber informasi yang dapat diakses investor (Ompusunggu & Wijaya, 2021).

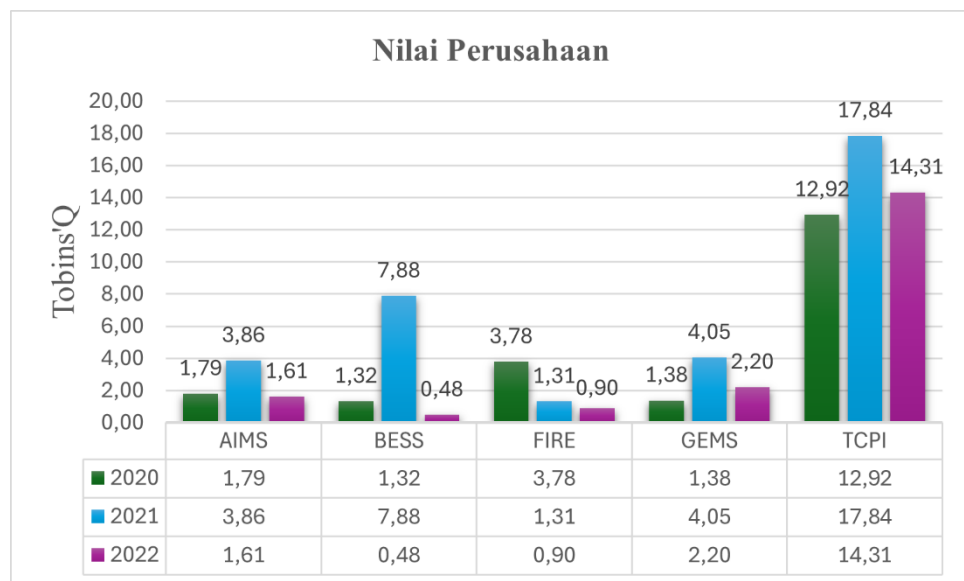
Fenomena yang terjadi pada nilai perusahaan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) dengan jumlah saham beredar 17.693.000.000 mengalami penurunan harga saham hingga Rp 50 per lembar saham dan persentase kepemilikan per 31 Desember 2017 PT Republik Energi dan Metal 59,50% dan masyarakat 39,50%. Dalam laporan keuangan 31 Desember 2018 dan 2019 perusahaan tidak memperoleh laba dan gagal membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek yang menjadikan masalah pada kelangsungan hidup perusahaan hingga mengakibatkan dua kali suspensi akan dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada akhirnya tahun 2020 delisting dari BEI semakin memburuk nilai

perusahaan sehingga kehilangan banyak investor dan terjadi peningkatan beban perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan juga terjadi pada PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) tahun 2021 dengan jumlah saham beredar 10.485.050.500 mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya Rp 144 menjadi Rp 119 per lembar saham. Perusahaan mengalami kesulitan membayar utang setelah perusahaan gagal membayar dalam surat utang jangka menengah (*medium-term note*) yang diterbitkan perusahaan, serta perusahaan mendapat gugatan dari PT Bata Mera Wisesa dan PT Mandiri Manajemen Investasi yang disebabkan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU). Hal ini berdampak pada belum terpenuhi pembayaran kewajiban kepada kreditur dan pemasok karena kondisi keuangan perusahaan. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan akan menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, sebab akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui harga saham mengalami perubahan meskipun perusahaan tidak menerapkan kebijakan keuangan. Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Fungsi manajemen keuangan dapat digunakan untuk mencapai optimalisasi nilai perusahaan karena keputusan keuangan tertentu mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Ompusunggu & Wijaya, 2021).

Berdasarkan data yang peneliti olah menggunakan alat ukur Tobin's Q melalui laporan tahunan perusahaan sektor *energy* dan *basic material* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan dan peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Uraian perubahan nilai perusahaan sektor *energy* terlihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1 1 Perhitungan Tobins'Q Perusahaan Sektor *Energy*

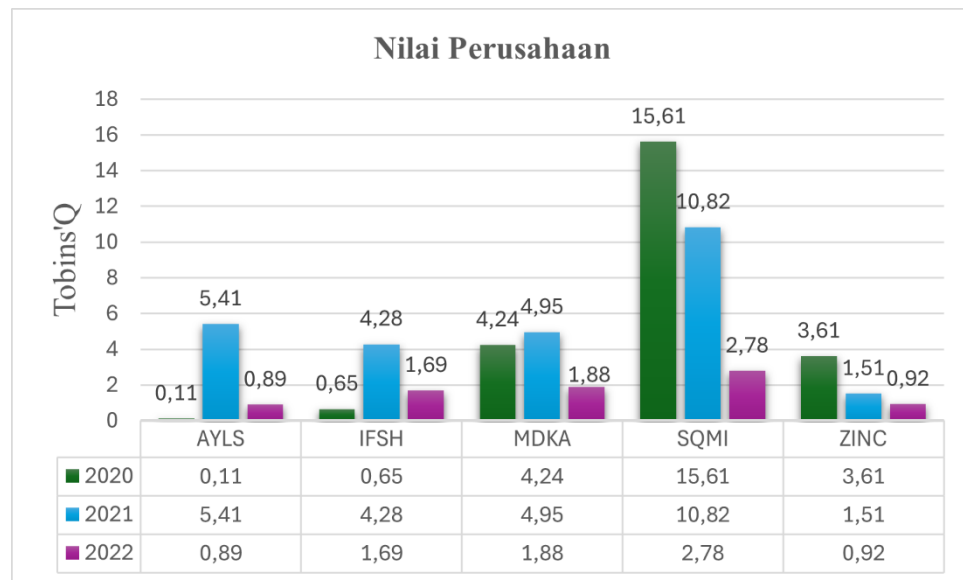
Pada gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang signifikan di sektor *energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Terjadinya peningkatan lembar saham yang beredar, harga saham, hutang, serta aset perusahaan jauh dari tahun sebelum dan sesudahnya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan para investor untuk lebih waspada terhadap keputusan investasi pada perusahaan. Perusahaan juga harus memikirkan bagaimana prospek masa depan perusahaan agar nilai perusahaan dapat bertahan dan mengalami peningkatan,

sehingga investor dapat percaya untuk menginvestasikan dana pada perusahaan, dan kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Nilai perusahaan PT Akbar Indo Makmur Stimect Tbk (AIMS) tahun 2020 adalah 1,79, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,86 disebabkan kenaikan harga saham, dan di tahun 2022 mengalami penurunan 2,25 dari tahun sebelumnya menjadi 1,61. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) tahun 2020 memperoleh nilai perusahaan 1,32, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 7,88 yang disebabkan oleh kenaikan harga saham dan penurunan utang dari tahun sebelumnya, dan tahun 2022 mengalami penurunan pesat menjadi 0,48 disebabkan oleh penurunan harga saham yang jauh dari tahun 2021.

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 3,78, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,31, dan tahun 2022 menjadi 0,90 yang disebabkan oleh harga saham menurun dari tahun sebelumnya. PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2020 memperoleh nilai 1,38 dan ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4,05, namun tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,20. PT Transcoal Pasific Tbk (TCPI) tahun 2020 memperoleh nilai 12,92, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 17,84 yang disebabkan harga saham meningkat dari tahun sebelumnya, dan tahun 2022 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 14,31 yang disebabkan harga saham turun dari tahun 2021.

Fenomena peningkatan dan penurunan nilai perusahaan secara signifikan juga terjadi pada sektor *basic material* selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 berikut:



Gambar 1 2 Perhitungan Tobins'Q Perusahaan Sektor *Basic Materials*

Pada gambar 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang signifikan menggunakan alat ukur Tobins'Q pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2022. Terjadinya penurunan yang signifikan terhadap saham beredar, harga saham, serta aset perusahaan dari tahun sebelum dan sesudahnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT Agro Yasa Lestari Tbk (AYLS) tahun 2020 memperoleh 0,11, di tahun 2021 mengalami peningkatan nilai menjadi 5,41 yang disebabkan kenaikan harga saham dan jumlah saham yang beredar, dan tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan nilai yang signifikan menjadi 0,89 disebabkan turunnya harga saham. PT Ifishdeco Tbk (IFSH) tahun 2020 memperoleh nilai perusahaan 0,65, di tahun 2021 mengalami peningkatan

menjadi 4,28 yang disebabkan oleh kenaikan harga saham sebesar Rp 1.744 per lembar saham dari tahun sebelumnya, dan tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,69.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) tahun 2020 dan 2021 nilai perusahaan mengalami stabil, namun pada tahun 2022 terjadinya penurunan nilai yang signifikan menjadi 1,88 yang disebabkan oleh kenaikan saham, hutang, dan aset perusahaan dari tahun 2020 dan 2021. Nilai perusahaan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk tahun 2020 memperoleh 15,61, tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan nilai yang signifikan hingga perusahaan memperoleh 2,78 yang disebabkan penurunan harga hingga Rp 68 per lembar saham. PT Kapuas Prima Caol Tbk tahun 2020 memperoleh nilai 3,61, tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai menjadi 1,51 yang disebabkan oleh penurunan harga, hingga tahun 2022 perusahaan terus mengalami penurunan nilai menjadi 0,92 yang dipengaruhi oleh penurunan harga saham hingga Rp 50 per lembar saham.

Beberapa faktor menyebabkan nilai perusahaan menurun diantaranya adalah perusahaan tidak melakukan pengawasan tata kelola, mengabaikan risiko perusahaan, dan mengabaikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan akan kehilangan nilai karena kinerja keuangan yang buruk, baik informasi finansial maupun non-finansial mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang berhasil meningkat dan stabil, serta mampu mengoptimalkan profitabilitas seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan menunjukkan kepada investor bahwa manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik (Widianto & Astuti, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan minat dalam penyajian dan penyertaan informasi non-keuangan dalam pelaporan perusahaan. Investor tertarik pada potensi perusahaan untuk menciptakan nilai dan berkembang secara berkelanjutan, bukan hanya pada aspek keuangan (Constantinescu et al., 2021). Investor tidak hanya melihat keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan nilai perusahaan dan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai indikator untuk menilai investasinya. Perusahaan dapat mengawasi nilai perusahaan dengan sangat baik untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dan memaksimalkan keuntungan perusahaan (Kawi & Natalylova, 2022). Pandangan mengenai nilai perusahaan oleh investor mulai mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kegiatan investasi, sekaligus digunakan untuk menilai suatu perusahaan (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Environmental, social, and governance (ESG) adalah suatu standar yang dibuat untuk mengevaluasi dan mempengaruhi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Sadiq et al., 2023). ESG sebagai indikator non-keuangan yang mencakup aspek kemampuan keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk investasi pada perusahaan (Roestanto et al., 2022). *Environmental, social, and governance* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, bahkan saat pandemi *covid-19* menyebabkan krisis ekonomi yang luar biasa diseluruh dunia, kesadaran akan penerapan ESG telah meningkat, mendorong minat investor untuk investasi berkelanjutan (www.idxchannel.com).

Studi pada tahun 2021 dari *Schroders Global* investor melihat sikap dan perilaku lebih dari 23.000 investor di 33 lokasi diseluruh dunia. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat terhadap investasi berkelanjutan sejak tahun 2020 dan peningkatan minat terhadap masalah sosial, dan lingkungan sebesar 5,5% per tahun. Lebih dari 55% orang yang menjawab isu sosial dan lingkungan jauh lebih penting daripada sebelum pandemi, sementara kurang dari 10% menganggap isu-isu tersebut kurang penting dari pada sebelumnya (Suretno et al., 2022).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik akan mendapat respon positif dari investor, yang akan tercermin pada harga saham yang lebih tinggi. Jika kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola suatu perusahaan buruk, investor akan bereaksi negatif sehingga terjadi perunan harga saham (Novianti et al., 2022). Perusahaan dengan struktur tata kelola yang baik dalam pengelolaan masalah lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang transparan akan memberikan manfaat jangka panjang yang akan diperoleh perusahaan (Rankin et al., 2018).

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Aydogmus et al., (2022), Adhi & Cahyonowati (2023), Sari & Widiatmoko (2023), Mudzakir & Pangestuti (2023), dan El-Deeb et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa *environmental, social, governance disclosure* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Pada penelitian Kartika et al., (2023), Arofah & Khomsiyah (2023), dan Igbinovia & Agbadua (2023) menunjukkan hasil bahwa *environmental social governance disclosure* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Pengungkapan *environmental social governance* menjadi gaya baru bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor sangat memperhatikan dampak proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan terhadap kerusakan lingkungan dan kecaman sosial masyarakat serta tata kelola terkait tanggung jawab perusahaan dalam menyelesaikan yang menjadi fokus penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Tanggung jawab ESG ini dapat dibuktikan secara transparan dan akuntabel oleh perusahaan dengan konsisten setiap tahunnya menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan (Mulyadi et al., 2020).

Sustainability Reporting (SR) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menyampaikan laporan mengenai informasi lingkungan, sosial, dan keuangan serta tata kelola perusahaan (Octavianingrum et al., 2024). Perusahaan yang mengimplementasikan ESG dengan baik memiliki pengetahuan yang tajam tentang masalah strategis jangka panjang perusahaan. Data ESG dapat mendorong prediksi analisis menjadi lebih tepat sasaran dan realistis, serta manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat untuk ditangani dan mencapai hasil yang dapat melampaui target pasar (Jeanice & Kim, 2023).

Dari sudut pandang perusahaan, implementasi ESG berarti melakukan investasi (Aydoğmuş et al., 2022). Tiga komponen ESG akan memperluas jenis dan cakupan kinerja perusahaan yang merupakan metode berguna bagi perusahaan dalam menarik modal eksternal dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan (Wang et al., 2023). Manajer dalam menjalankan tanggung jawab ESG berarti tidak hanya mengambil inisiatif ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan yang substantif,

tetapi juga mengungkapkan informasi *real* mengenai tanggung jawab ESG perusahaan (Cort & Esty, 2020).

Perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih baik akan memberikan manfaat bagi para investor untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang dapat dimasukkan oleh perusahaan ke dalam laporan tahunan adalah informasi terkait *enterprise risk management*. Informasi ini akan memberikan gambaran perusahaan dalam mengelola risiko perusahaan, sehingga dapat mencegah kerugian yang signifikan (Yulitaningtias & Hidayah, 2018). Mempertimbangkan strategi manajemen risiko untuk perusahaan, faktor yang paling penting adalah risiko yang dihadapi perusahaan. Strategi ini penting karena dapat membantu menemukan dan mengelola risiko yang muncul di dalam perusahaan (Solikhah & Hariyati, 2019).

Enterprise risk management (ERM) dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam mengendalikan berbagai risiko yang disebabkan adanya situasi ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua risiko yang timbul, sehingga semua risiko dapat diminimalkan (Halizah & Suwarno, 2024). Setiap perusahaan memiliki risikonya sendiri, terutama emiten atau perusahaan publik yang memperjualbelikan saham secara umum di pasar modal. Salah satu cara perusahaan melakukannya dengan menerapkan pengelolaan risiko (Yulitaningtias & Hidayah, 2018).

Penerapan manajemen risiko dan praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan sinyal yang baik bagi investor, sehingga investor dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan (Syafitri et al., 2023). Penerapan manajemen risiko dapat menghasilkan *return* yang lebih besar daripada potensi risiko, sehingga pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan bermanfaat bagi *stakeholder*, terutama investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan (Yulitaningtias & Hidayah, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *return* saham, karena tujuan investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Putri & Maryanti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Muttoh & Sutrisno (2020), Faisal & Challen (2021), Chairani & Siregar (2021), dan Kamtoso et al., (2022) menemukan bahwa *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Haryono & Lestari (2022) dan Nauli & Ridaryanto (2023) menemukan bahwa *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Adhi & Cahyonowati (2023) dengan judul pengaruh *environmental social governanve disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel *independent* yaitu variabel *enterprise risk management* (ERM) yang dilihat dari penelitian yang dilakukan Anggreni et al., (2021) dengan judul penelitian pengungkapan *enterprise risk management* dan nilai perusahaan: peran moderasi umur dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Adhi & Cahyonowati (2023) & Anggreni et al., (2021) menggunakan alat ukur nilai perusahaan dengan M/B (*market to book ratio*), variabel *environmental social governance disclosure* yang diukur dengan *score* ESG yang sudah tersedia oleh Bloomberg dan variabel *enterprise risk management* yang diukur dengan panduan penerapan risiko melalui ISO (*International Organization for Standardization*) 31000:2018 dengan 38 indikator pengungkapan. Berbeda dengan penelitian ini pada variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, ESG *disclosure* diukur dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2021 dengan 117 item pengungkapan dan *enterprise risk management* diukur dengan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) 2017 dengan 108 item pengungkapan.

Selanjutnya, perbedaan pada penelitian Anggreni et al., (2021) dan Adhi & Cahyonowati (2023) terletak pada rentang waktu tahun 2016-2021 serta, objek penelitian perusahaan non-keuangan dan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI. Berbeda dengan penelitian ini pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang tercatat di BEI periode 2020-2023. Alasan objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* karena banyak permasalahan yang terjadi, dan kegiatan operasional kedua sektor tersebut berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sosial, tata kelola, serta risiko yang akan dihadapi perusahaan karena aktivitas operasional perusahaan dalam penggalian, pembukaan lahan dan lain sebagainya yang akan berpotensi pada keberlanjutan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *environmental social governance (ESG) disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *environmental social governance disclosure* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian untuk menguji beberapa variabel secara empiris terhadap nilai perusahaan adalah menganalisis:

1. Pengaruh *environmental social governance (ESG) disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan.

5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi perusahaan serta manajemen untuk memahami konsep yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Memberikan informasi pada investor mengenai *environmental social governance (ESG) disclosure* dan *enterprise risk management (ERM)* suatu perusahaan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Memberikan rujukan bagi para peneliti dimasa datang dalam melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari beberapa sub bab saling berkaitan antara satu sub bab dengan sub bab yang lain. Berikut ini adalah uraian dari sub-bab penelitian:

Bab I Pendahuluan, memberikan penjelasan mengenai fenomena dan latar belakang penelitian, serta pro dan kontra dari hasil penelitian. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan penelitian akan dibahas dalam bab ini.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis, merupakan bab yang memberikan penjelasan mengenai uraian teori yang mendukung variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti *signalling theory*, nilai perusahaan, dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dijelaskan dalam Bab II. Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual yang menjadi acuan dan tahapan pengujian hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang digunakan untuk mendukung kebenaran hipotesis.

Bab IV Analisis dan Pembahasan merupakan bab inti dari penelitiannya yang menjelaskan hasil statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Bab ini juga memberikan pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis yang diperkuat dengan temuan peneliti sebelumnya.

Bab V Penutup merupakan bab terakhir dari penelitian ini dan menguraikan Kesimpulan dari pengujian hipotesis, implikasi penelitian, serta keterbatasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.